

ANALISIS RISIKO BETA SAHAM SYARIAH DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX SELAMA PERIODE 2019-2023

Vanessa Nurul Annisa
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: heyvanessa07@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi risiko beta saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019-2023 menggunakan metode analisis regresi linier. Saham yang dianalisis meliputi beberapa saham syariah. Hasil penelitian menunjukkan variasi beta yang signifikan diantara saham-saham tersebut. TLKM memiliki beta 1.28, menunjukkan volatilitas lebih tinggi dibandingkan indeks JII. ANTM dengan beta -2.92 dan BRIS dengan beta -4.58 menunjukkan hubungan terbalik yang ekstrem dengan indeks JII. ACES memiliki beta 2.7, menunjukkan volatilitas tinggi, sementara UNVR dengan beta 17.86 menunjukkan sensitivitas yang sangat ekstrem terhadap perubahan indeks JII. Hasil ini mencerminkan karakteristik risiko yang berbeda di antara saham-saham dalam JII. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar investor mendiversifikasi portofolio mereka, melakukan evaluasi risiko individu, mempertimbangkan saham dengan beta lebih rendah untuk investasi jangka panjang, memperbarui analisis beta secara berkala, dan menggunakan strategi hedging untuk mengelola risiko. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan strategis di pasar saham syariah.

Kata Kunci: Risiko Beta, Saham Syariah, JII, Volatilitas

***Abstract,** This research aims to evaluate the beta risk of sharia stocks listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2019-2023 period using the linear regression analysis method. The stocks analyzed include several sharia stocks. The research results show significant beta variations between these stocks. TLKM has a beta of 1.28, indicating higher volatility than the JII index. ANTM with beta -2.92 and BRIS with beta -4.58 show an extreme inverse relationship with the JII index. ACES has a beta of 2.7, indicating high volatility, while UNVR with a beta of 17.86 indicates very extreme sensitivity to changes in the JII index. These results reflect different risk characteristics among the stocks in JII. Based on these findings, it is recommended that investors diversify their portfolios, conduct individual risk evaluations, consider stocks with lower betas for long-term investment, update beta analysis periodically, and use hedging strategies to manage risk. This research provides important insights for investors in making more informative and strategic investment decisions in the Islamic stock market.*

Keywords: Beta Risk, Sharia Stocks, JII, Volatility

PENDAHULUAN

Investasi syariah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini telah didasari dalam Al-Qur'an sebagaimana setiap transaksinya harus jelas dan tidak

melanggar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di Indonesia, pasar saham syariah diwakili oleh beberapa indeks utama, salah satunya adalah Jakarta Islamic Index (JII), yang terdiri dari 30 saham syariah yang likuid dan berkinerja tinggi. BEI mengidentifikasi dan memilih Saham Syariah yang merupakan Saham JII berdasarkan konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memiliki rata-rata kapitalisasi pasar dan rata-rata nilai transaksi harian tertinggi di pasar reguler.

Dalam berinvestasi penting untuk seorang investor mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah dengan menganalisa risiko saham. JII menjadi salah satu acuan bagi investor yang tertarik berinvestasi pada saham-saham syariah. Evaluasi risiko investasi sangat penting bagi investor untuk membuat keputusan yang bijaksana, dan salah satu alat yang digunakan adalah analisis beta. Beta mengukur sensitivitas return saham terhadap return pasar dan memberikan wawasan mengenai volatilitas relatif saham tersebut. Risiko dalam penelitian ini ditunjukkan dengan beta. Semakin besar beta suatu sekuritas, semakin besar kepekaan return sekuritas tersebut terhadap perubahan return pasar. Beta saham yang normal adalah satu (1), artinya kalau rata-rata peningkatan harga seluruh saham yang tercatat meningkat, maka persentase yang sama terhadap saham yang memiliki index beta = 1.

Beta menggambarkan nilai risiko suatu saham, apabila beta saham tinggi berarti risiko terhadap saham tersebut tinggi dan memiliki pengembalian investasi (return) yang tinggi juga. Beta saham yang rendah ($\beta < 1$) berarti memiliki tingkat risiko yang rendah, dan tingkat pengembalian investasi (return) yang rendah, pergerakan beta saham yang bernilai kurang dari satu juga cenderung lambat. Untuk para investor di pasar modal, beta juga bisa menjadi salah satu alat ukur sebelum menentukan investasi yang akan dilakukan, bila ingin mendapatkan keuntungan yang besar (dengan kemungkinan ada kerugian yang besar) maka bisa melakukan investasi pada saham dengan beta yang tinggi. Tapi jika ingin melakukan investasi yang bersifat lebih aman, maka berinvestasi lah pada saham dengan beta yang rendah.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, JII merupakan indeks penting yang mencerminkan kinerja saham-saham syariah terkemuka. Mengingat fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi, pemahaman yang lebih baik tentang risiko yang dihadapi oleh saham-saham dalam JII menjadi sangat relevan. Analisis beta memberikan ukuran yang penting tentang risiko sistematis yang tidak dapat didiversifikasi, sehingga sangat penting bagi investor syariah untuk memahami bagaimana saham-saham ini bereaksi terhadap pergerakan pasar secara keseluruhan. Penelitian ini berfokus pada evaluasi risiko beta untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang volatilitas dan risiko pasar saham syariah di Indonesia. Berbagai studi telah mengeksplorasi hubungan antara beta dan risiko pasar dalam konteks saham konvensional. Studi oleh Sharpe (1964) dan Lintner (1965) yang mengembangkan model Capital Asset Pricing Model (CAPM) menunjukkan bahwa beta adalah ukuran utama risiko sistematis. Dalam beberapa konteks pasar saham syariah, penelitian mengidentifikasi bahwa saham-saham syariah cenderung memiliki karakteristik risiko yang berbeda dibandingkan dengan saham konvensional. Namun, penelitian yang secara spesifik mengevaluasi beta saham syariah dalam indeks JII masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis regresi linier terhadap return saham syariah di JII untuk mengestimasi beta dan mengevaluasi risikon. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengevaluasi risiko beta saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan menggunakan metode regresi linier (2) mengestimasi beberapa beta saham individu dalam JII, (3) memahami volatilitas relatifnya dibandingkan dengan pasar, dan (4) memberikan wawasan praktis bagi investor syariah dalam pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier untuk mengevaluasi risiko beta saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Periode analisis mencakup lima tahun terakhir, yaitu dari Januari 2019 hingga Desember 2023. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi nilai beta dari beberapa saham syariah terpilih dan memahami sensitivitas return saham-saham tersebut terhadap return indeks JII. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Yahoo Finance, sebuah sumber data keuangan yang terpercaya. Data yang dikumpulkan meliputi data harga penutupan harian indeks JII dan data harga penutupan harian dari beberapa saham-saham syariah yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Rumus Mencari Return Saham dan Beta

Dalam mengevaluasi performa saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), langkah pertama adalah menghitung return harian saham tersebut. Return harian menggambarkan persentase perubahan harga saham dari satu hari ke hari berikutnya dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R_m = \frac{P_{mt} - P_{mt-1}}{P_{mt-1}} \qquad R_i = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

Rm = Return Market atau Return Pasar

Ri = Return Saham

Pt = Harga saham atau pasar pada periode t

Pt-1 = Harga saham atau pasar pada periode sebelumnya

Setelah menghitung return harian, langkah selanjutnya adalah mengestimasi beta saham. Beta mengukur sensitivitas return saham terhadap return pasar dan dapat dihitung menggunakan model regresi linier sederhana:

$$R_i = \alpha + \beta R_m + \epsilon_i$$

Keterangan:

Ri = Return Saham

α = Alpha atau intercept

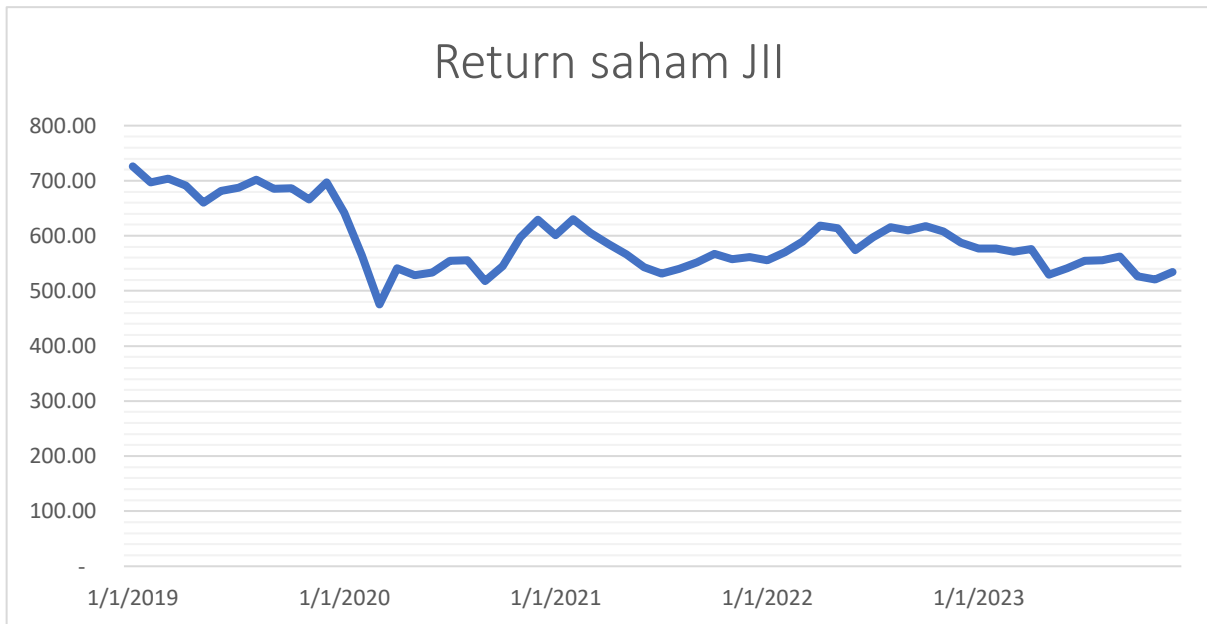
β = Beta yang mengukur sensitivitas return saham terhadap return pasar

εi = Dividen

Analisis dan Hasil

Gambar berikut menunjukkan chart data return harian dari Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019-2023. Chart ini memberikan gambaran tentang fluktuasi return indeks JII selama lima tahun terakhir, yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengestimasi beta saham syariah yang dianalisis dalam penelitian ini.

Grafik 1 Return Saham JII Periode 2019-2023



Sumber : Processed from www.yahoofinance.com

Chart di atas menunjukkan variasi return harian JII yang mencerminkan kondisi pasar saham syariah di Indonesia. Dari chart ini, kita dapat mengamati periode volatilitas tinggi dan rendah yang mempengaruhi keseluruhan indeks. Fluktuasi ini akan dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana return saham syariah individu bereaksi terhadap perubahan dalam return JII. Berdasarkan analisis regresi linier yang dilakukan, berikut merupakan tabel data estimasi beta untuk saham-saham syariah terpilih dalam JII.

Tabel 1. Hasil Beta Saham Syariah

BETA				
TLKM	ANTM	ACES	UNVR	BRIS
1.28	-2.92	2.7	17.86	-4.58

Pada hasil tabel diatas, dapat kita lihat dan analisis bahwa tiap saham mempunyai nilai yang berbeda-beda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) PT Telekomunikasi Indonesia dengan beta 1.28 memiliki beta lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa saham ini lebih volatil daripada indeks JII. Return saham TLKM cenderung meningkat lebih tajam ketika return JII naik, dan sebaliknya, turun lebih dalam ketika return JII turun.
- 2) PT Aneka Tambang dengan beta -2.92 memiliki beta negatif yang sangat besar, menunjukkan hubungan terbalik yang ekstrem terhadap return JII. Ini menunjukkan bahwa saham ANTM cenderung bergerak berlawanan arah dengan indeks JII, dan fluktuasinya sangat tinggi.

- 3) PT Ace Hardware Indonesia dengan beta: 2.7 lebih besar dari 1, menunjukkan volatilitas yang tinggi dibandingkan dengan indeks JII. Saham ini cenderung mengalami perubahan yang lebih besar dalam return seiring dengan perubahan return JII.
- 4) PT Unilever Indonesia dengan beta 17.86, UNVR memiliki beta yang sangat tinggi, menunjukkan volatilitas yang sangat ekstrem. Ini berarti bahwa saham UNVR sangat sensitif terhadap perubahan dalam return JII, dengan fluktuasi yang jauh lebih besar dibandingkan pasar.
- 5) PT Bank Syariah Indonesia dengan beta 4.58 BRIS memiliki beta negatif yang besar, menunjukkan hubungan terbalik yang kuat terhadap return JII. Saham ini cenderung bergerak berlawanan arah dengan indeks JII dengan fluktuasi yang signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi risiko beta saham syariah dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019-2023. Hasil menunjukkan variasi beta yang signifikan: (1) TLKM memiliki beta 1.28, menunjukkan volatilitas lebih tinggi dari indeks (2) ANTM dengan beta -2.92 menunjukkan hubungan terbalik yang ekstrem (3) ACES memiliki beta 2.7, menunjukkan volatilitas tinggi (4) UNVR dengan beta 17.86 sangat ekstrem dan sensitif terhadap perubahan indeks dan (5) BRIS memiliki beta -4.58, menunjukkan hubungan terbalik yang kuat. Variasi ini mencerminkan karakteristik risiko yang berbeda di antara saham-saham tersebut.

Investor disarankan untuk mendiversifikasi portofolio mereka guna mengurangi risiko total, menggabungkan saham dengan berbagai beta termasuk yang memiliki hubungan negatif dengan indeks seperti ANTM dan BRIS. Evaluasi risiko individu berdasarkan beta saham sangat penting sebelum mengambil keputusan investasi. Untuk investor jangka panjang, memilih saham dengan beta lebih rendah dan stabil seperti TLKM dapat menghindari fluktuasi harga yang ekstrem. Investor juga perlu secara berkala memperbarui analisis beta saham mereka karena volatilitas pasar dapat berubah. Selain itu, penggunaan strategi hedging bisa dipertimbangkan untuk mengelola risiko, terutama pada saham dengan beta negatif atau sangat tinggi. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Fauzan, Titing Surhati, and Immas Nurhayati. "Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi." *Jurnal Manager* 3(4), 2020.
- Effendi, Marwan, and Arie Pamungkas. "Analisis Beta Saham Harian Terhadap Imbal Saham Harian." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 6(1), 2018.
- Fata, Zainol. "IMPLEMENTATION OF ISTISNAK CONTRACT IN HOUSEHOLD EQUIPMENT BUYING TRANSACTIONS (CASE STUDY OF FURNITURE ENTREPRENEURS IN POTOAN DAYA VILLAGE, PALENGAAN PAMEKASAN)." *Islamic Economics And Finance Journal* 1.2 (2023): 101-109.
- Hasis, Abdul. "IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG SEMBAKO DI PASAR BRINGKONING DESA TLAGAH KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG." *Islamic Economics And Finance Journal* 1.2 (2023): 132-140.

- Mumtaz, Muhammad Zubair., Zachary A Smith, and Ather Maqsood Ahmed. An Examination of Short-Run Performance of IPOs Using Extreme Bounds Analysis. *Estudios de Economía* 43, no. 1: 71–95, 2016. <https://doi.org/10.4067/s0718-52862016000100004>.
- Munawir. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF. 2001.
- Murni, Hendiana, Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar, 2020).
- Prabowo, Soekardi Hadi, Hardyaningwati, and Andri Saputra. “Efektifitas Penerapan Software R Pada Penentuan Beta Saham Syariah Berbasis Regresi Linear.” *Kocenin Serial Konferensi* 1(1), 2020: 2–7.
- Putri, Febri K. dan Jojok D. Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Pergerakan Saham. *Jurnal Bisnis Indonesia* Vol. 2 No. 1. 2011.
- Qizam, Ibnu, et. al. Telaah kritis model screening saham syariah menuju pasar tunggal ASEAN. *Jurnal Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* Vol. 16. No. 2. pp. 197-216, 2016. doi: 10.18326/ijtihad.v16i2.197-216.
- Quan et al. Determinants of Islamic Banking Performance: An Empirical Study in Malaysia (2007 to 2016). *Humanities & Social Sciences Reviews*. 2019. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 12 No. 1. 2012.
- S, Dwi Budi Prasetyo., dan M. Nuryatno Amin. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap return Saham Syariah, 2020.
- Yunita, Irni. “Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor Dan Jensen Periode 2021-2022.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(01) 2023 :435–42.